

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Group Investigation (GI), Achievement, Mechanic Technique*

Kata kunci: *Group Investigation (GI), Hasil belajar, Mekanika Teknik*

Korespondensi Penulis:

Email: nenengasniar@yahoo.co.id



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau
Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
 Baubau, kode pos 93724
 Sulawesi Tenggara, Indonesia

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION (GI)* SISWA KELAS X TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 BAUBAU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Neneng Asniar Salihi

SMK Negeri 2 Baubau, Baubau Sultra

Dikirim: 6/Oktober/2019;

Direvisi: 8/Oktober/2019;

Disetujui: 19/Oktober/2019

Abstract

The purpose of this research was to (1) improve the increase of students learning achievement Group Investigation (GI) learning model in mechanic technique subject at grade X.2 Machine Technique of SMK Negeri 2 Baubau, (2) improve the increase of students activeness Group Investigation (GI) learning model in mechanic technique subject at grade X.2 Machine Technique of SMK Negeri 2 Baubau. This is Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles. The technique of data analysis used was qualitative analysis. The results of the research showed that: (1) The implementation of Group Investigation (GI) learning model can improve students learning achievement. The improvement of students learning achievement can be seen from the percentage learning result by cognitive, affective, and psychomotor. The percentage of pre-cycle cognitive learning result was 68,75%, the first cycle was 78,12% and second cycle was 93,75%. Affective learning result pre-cycle was 53%, the first cycle was 66 % and the second cycle was 87%. Psychomotor learning result pre-cycle was 56%, the first cycle was 75 % and the second cycle was 87%. (2) The implementation of Group Investigation (GI) learning model can improve students activeness. Improve of students activeness can be seen from the increase of students activity. The based on these result was the implementation of Group Investigation (GI) learning model can improve achievement and activeness at grade X.2 Machine Technique of SMK Negeri 2 Baubau in mechanic technique subject.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran

Mekanika kelas X.2 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Baubau, (2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Mekanika kelas X.2 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Baubau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Presentase ketuntasan hasil belajar ranah kognitif prasiklus sebesar 68,75%, siklus I sebesar 78,12% dan siklus II sebesar 93,75%. Persentase ketuntasan hasil belajar ranah afektif pra siklus sebesar 53%, siklus I sebesar 66% dan siklus II sebesar 87%. Persentase ketuntasan hasil belajar ranah psikomotorik pra siklus sebesar 56%, siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 87%; (2) penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dari kenaikan pencapaian aktivitas siswa. Berdasarkan hasil tersebut penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas X.2 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Baubau pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan dan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan dasar dalam pembentukan kepribadian, sikap, tingkah laku serta norma maupun nilai budaya dalam diri seorang individu. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah merupakan lembaga formal yang dituntut untuk membimbing dan melaksanakan pembelajaran yang baik dengan tujuan menghasilkan generasi muda yang terampil, cerdas, dan bermoral tinggi.

Proses pembelajaran pada dasarnya membantu setiap siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Proses pembelajaran di jaman sekarang ini harus mengalami perubahan dalam penyampaian materi maupun dalam metode yang digunakan. Siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan membimbing dan fasilitator bagi siswa.

Menurut Oemar Hamalik [1], tugas guru sebagai fasilitator adalah: memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan bahan ajar mampu memberikan suasana yang menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal itu yang menjadi dasar keberhasilan proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan profesional untuk memasuki lapangan kerja sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan Spektrum SMK (2008), SMK memiliki tujuan untuk: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri, maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensikompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan indikator dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai maupun sikap. Proses pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada peserta didik dalam belajar. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar peserta didik. Maka dari itu pendidik harus menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi belajar peserta didik supaya peserta didik bisa melakukan belajar secara mudah, lancar dan

termotivasi. Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat maka proses belajar mengajar peserta didik akan meningkat dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi lebih baik. Karena kualitas proses belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang akan dicapai.

Proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Baubau, khususnya kelas X.2 Teknik Bangunan tingkat keaktifan siswa untuk memahami dan mengembangkan materi pembelajaran perlu ditingkatkan. Keaktifan belajar antara peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun peserta didik dengan guru belum meningkat. Hal itu berdampak pada belum meningkatnya hasil belajar siswa.

Data tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Mekanika Teknik siswa yang nilainya kurang dari batas minimal 75 sebanyak 31,25%. Batas minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Mekanika Teknik adalah 75, sehingga perlu dilakukan penerapan model pembelajaran yang lain sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penyebab dari kurangnya hasil belajar dan keaktifan siswa yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru, guru menjelaskan dan siswa mencatat sehingga pembelajaran berpusat kepada guru. Penyebab lain yang timbul yaitu dari siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan penerapan pembelajaran yang mampu mendorong siswa atau peserta didik untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik. Salah satu pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran karena di dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau peserta didik dan model pembelajaran kooperatif juga sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Slavin dalam Solihatin [2] bahwa *Cooperative Learning* merupakan satu model pembelajaran dimana siswa belajar dan

bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan juga, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Salah satu penelitian yang menunjukkan suatu keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Misbahkur [3] yang berjudul "Penerapan Metode Belajar Kooperatif Jigsaw Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Kompetensi Memahami Sistem Rem Konvensional Siswa Kelas XI TSM di SMK Siang Surabaya" dengan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I 39% meningkat menjadi 82% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa suatu model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus tetapi sebuah model yang membimbing siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan dan mempresentasikan hasil penelidikannya [4]. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu siswa dituntut untuk belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berinteraksi dengan siswa yang lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model pembelajaran *group investigation* ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengungkapkan pendapat. Menurut Slavin [5] metode ini memiliki 6 tahap dalam belajar yaitu: 1) Mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok (guru sebagai fasilitator); 2) Merencanakan tugas belajar; 3) Menjalankan investigasi (anggota kelompok secara individu ataupun berpasangan berusaha

untuk mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan); 4) Menyiapkan laporan akhir (laporan berasal dari investigasi yang telah dilakukan); 5) Mempresentasikan laporan akhir (guru berperan sebagai penasehat untuk membantu memastikan setiap anggota kelompok berperan aktif); 6) Evaluasi (pada tahap ini setiap kelompok berhak untuk mengevaluasi kinerja dan hasil kerja kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya). Salah satu kelebihan metode *Group Investigation* adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian yang berguna bagi kelompoknya. Selain itu dapat memperbaiki hubungan antar kelompok sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran kooperatif, khususnya metode *Group Investigation* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut aktif selama kegiatan belajar kelompok. Aktifitas siswa dalam proses belajar diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Group Investigation* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Upaya tersebut direalisasikan dalam penelitian ini.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru [6].

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 2 kelas X.2 Teknik Bangunan.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian yaitu Kelas X.2 Teknik Bangunan terdapat 32 siswa yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

Prosedur

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Hasil Belajar Tes adalah “serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Siswa akan diberikan soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. peneliti melaksanakan skenario pembelajaran dengan penerapan skenario pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi (1) observasi, (2) dokumen dan (3) tes. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Indikator kinerja penelitian hasil belajar siswa untuk ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik nilai yang ditargetkan 75 dengan presentase 75%.

Teknik Analisis Data

Instrumen dirancang dalam bentuk skenario pembelajaran oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tes

Hasil Belajar Tes adalah “serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Siswa akan diberikan soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) perlu diperhatikan hal-hal berikut:

“PTK tidak mengganggu proses pembelajaran, harus dipersiapkan dengan rinci dan matang, tindakan harus konsisten dengan rancangan, masalah benar-benar ada dan dihadapi oleh guru, adanya kemauan dan kemampuan untuk berubah menjadi sangat penting.”

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini guru bersama peneliti menyiapkan lembar observasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas kemudian menyiapkan evaluasi berupa tes tertulis dalam bentuk *essay* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep yang terkait dengan materi.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran dengan penerapan skenario pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) guru memberikan penjelasan tentang sub-sub pokok bahasan terkait dengan materi dan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar guru memberikan soal-soal latihan yang sudah disiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan untuk lebih jelasnya akan dipaparkan secara rinci mengenai peneraan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pokok bahasan yaitu pada penyajian data. Dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi belajar dengan memberikan soal-soal pokok bahasan dalam bentuk *essay* yang sudah disiapkan.

Observasi/Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung, dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Kegiatan guru yang dimaksud adalah bagaimana guru melaksanakan semua langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan bagaimana semangat dan antusias siswa ketika menerima pelajaran khususnya pada saat diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar observasi.

Refleksi

Hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis, sehingga dari hasil tersebut guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi, yaitu identifikasi kekurangan, analisis sebab kekurangan dapat menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Hasil tindakan pra siklus siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran baik saat menyampaikan materi maupun diskusi kelompok.

Hasil aktivitas siswa pra siklus ditunjukkan seperti pada gambar 1.

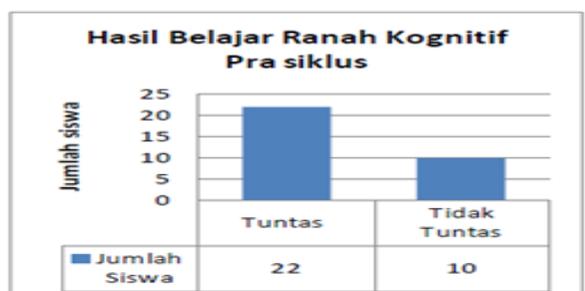


Gambar 1. Diagram Predikat Aktivitas Siswa Pra Siklus

Aktivitas siswa pada tahap prasiklus diketahui 5 siswa berpredikat cukup (C), 18 siswa berpredikat baik (B), dan 9 siswa berpredikat sangat baik (SB), dan tidak ada yang berpredikat kurang (K).

Hasil belajar siswa pra siklus dengan ketuntasan nilai ≥ 75 dengan presentase 75% pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik belum memenuhi target yang ditetapkan.

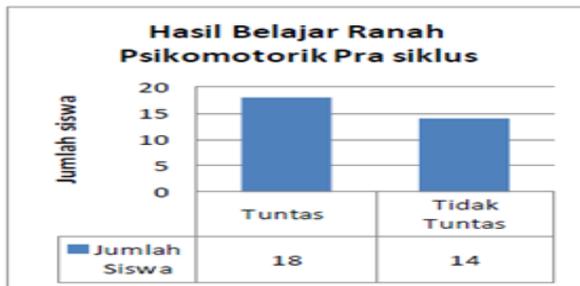
Hasil belajar siswa pra siklus ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik ditunjukkan seperti pada gambar 2, 3, dan 4.



Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Belajar Ranah Kognitif Pra Siklus



Gambar 3. Diagram Predikat Hasil Belajar Ranah Afektif Pra Siklus



Gambar 4. Diagram Persentase Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Pra Siklus

Hasil belajar ranah kognitif didapat rata-rata sebesar 78,43 dengan presentase ketuntasan sebesar 68,75%, 22 siswa dari 32 siswa. Hasil belajar ranah afektif siswa yang mendapat predikat baik sebanyak 17 siswa dari 32 siswa. Hasil belajar ranah psikomotorik didapat rata-rata sebesar 74,68 dengan presentase ketuntasan sebesar 56%, 18 siswa dari 32 siswa.

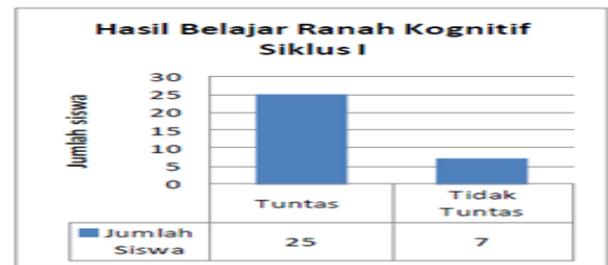
Hasil belajar dan keaktifan siswa yang diperoleh masih belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran maka diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Pelaksanaan siklus I keaktifan siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil aktivitas siswa siklus I ditunjukkan seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Predikat Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik ditunjukkan seperti pada gambar 6, 7, dan 8.



Gambar 6. Diagram Persentase Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I



Gambar 7. Diagram Predikat Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I



Gambar 8. Diagram Persentase Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus I

Hasil belajar ranah kognitif didapat rata-rata sebesar 78,65 dengan presentase ketuntasan sebesar 78,12%, 25 siswa dari 32 siswa. Hasil belajar ranah afektif siswa yang mendapat predikat baik sebanyak 21 siswa dari 32 siswa. Hasil belajar ranah psikomotorik didapat rata-rata sebesar 76,56 dengan presentase ketuntasan sebesar 75%, 24 siswa dari 32 siswa.

Hasil belajar dan keaktifan siswa mengalami peningkatan. Siswa yang kurang aktif dalam diskusi sudah mulai aktif. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan baik ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.

Pada saat pelaksanaan siklus II hasil belajar dan keaktifan siswa mengalami peningkatan. Hasil aktivitas siswa siklus II ditunjukkan seperti pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Predikat Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa siklus I ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik ditunjukkan seperti pada gambar 10, 11, dan 12.



Gambar 10. Diagram Persentase Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II



Gambar 11. Diagram Predikat Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II



Gambar 12. Diagram Persentase Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus II

Hasil belajar ranah kognitif didapat rata-rata sebesar 80,93 dengan presentase ketuntasan sebesar 93,75%, 30 siswa dari 32 siswa. Hasil belajar ranah afektif siswa yang mendapat predikat baik sebanyak 28 siswa dari 32 siswa. Hasil belajar ranah psikomotorik didapat rata-rata 78,43 dengan presentase ketuntasan sebesar 87%, 28 siswa dari 32 siswa.

Hasil belajar dan keaktifan siswa siklus II mengalami peningkatan sangat baik. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik mengalami peningkatan baik dari presentase ketuntasan maupun rata-rata kelas.

Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada kelas X.2 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Baubau terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Semua aspek hasil belajar seperti ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik mengalami peningkatan nilai ketuntasan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Mereka menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin [7] bahwa perencanaan kelompok dalam penerapan *Group Investigation* dapat mendorong keterlibatan maksimal para siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rianti Sri Sulistia Infantri [8], Novie Ria Lestari [9], dan Khusnul Khotimah [10]. Hasil penelitian yang relevan menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiani Isnaningrum [11] dengan judul "Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Group Investigation* Siswa Kelas 4 SD Negeri Kluwan 01 Kab. Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013". Mendukung hasil penelitian ini karena dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu 80% dan hasil belajar IPS

siswa meningkat menjadi 90% siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM (65).

Pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok.

Pada pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua siswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan materi menyusun gaya siswa kelas X.2 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Baubau dapat disimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.2 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Baubau pada mata pelajaran Mekanika Teknik, (2) Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X.2 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Baubau pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Penelitian

selanjutnya dapat menggunakan beberapa observator agar penelitian lebih maksimal. Perlunya persiapan materi yang lebih mendalam dan alat peraga sebagai penunjang pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Negeri 2 Baubau, selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMK Negeri 2 Baubau atas dukungannya baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa-siswi SMK Negeri 2 Baubau khususnya kelas X.2 Teknik Bangunan partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- [1] H. Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [2] Solihatin, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Prodi PPKn FIS UNJ, 2011.
- [3] Misbahkur, "Penerapan Metode Belajar Kooperatif Jigsaw Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Kompetensi Memahami Sistem Rem Konvensional Siswa Kelas XI TSM Di SMK Siang Surabaya," 2016.
- [4] E. Joice, Bruce, Weil, Marsha & Colhoun, *Model-Model Pengajaran Edisi Delapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [5] Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media, 2005.
- [6] S. Arikunto, *No Title*. 2004.
- [7] Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2009.
- [8] R. S. S. Infantri, "Penerapan Metode Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar PKN Siswa SMA Negeri 2 Wonosari," UNY, 2009.
- [9] N. R. Lestari, "Penerapan Metode Kooperatif Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X.7 di SMAN N 6

Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010," UNY, 2010.

- [10] K. Khotimah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul Alam Tahun Ajaran 2009/2010," UNY, 2011.
- [11] A. Isnaningrum, "Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Group Investigation Siswa Kelas 4 SD Negeri Kluwan 01 Kab Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013," 2013.